

**Peningkatan Kesadaran Pendidikan Bagi Pelajar Melalui
Kelompok Belajar Di Desa Sianting-anting**

*Increasing Awareness of Education For Students Through Study
Groups in Sianting-anting Village*

Monalisa Frince S¹, Rosalina Pane², Lasmaria Sitanggang³, Desi Natalia Manihuruk⁴, Suria Asia Sihotang⁵, Tamaria B Naibaho⁶, Mei Jwita Silaen⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, Medan

*monalisa.frince@uhn.ac.id¹, rosalina.pane@student.uhn.ac.id²,

lasmaria.sitanggang@student.uhn.ac.id³, desi.manihuruk@student.uhn.ac.id⁴,

suria.sihotang@student.uhn.ac.id⁵, tamaria.naibaho@student.uhn.ac.id⁶,

mei.silaen@student.uhn.ac.id⁷

Article History:

Received: 27 Januari 2023

Revised: 10 Februari 2023

Accepted: 24 Maret 2023

Keywords : *study groups, community service, increased awareness of education*

Abstract: *Education is a process of self-development both individually and as a group. The level of public education participation is a measure of the intelligence and progress of a country for other countries. School is one of the facilities for obtaining education, but because of the large number of students in one class, the teacher cannot guide one by one. This study aims to provide tutoring for elementary school students in Sianting-Anting Village. The method used is Community Service (PkM) which is carried out by the community service team. Study groups are conducted by teaching students about literacy, numeracy and conducting outreach to increase public education awareness. After receiving study group guidance and outreach to increase educational awareness from the service team, students better understand the importance of educational awareness and better understand literacy and numeracy material in their learning. It is hoped that the results of this research can be a reference for other community service teams in increasing public education awareness.*

Abstrak. Pendidikan merupakan proses mengembangkan diri baik secara individu maupun secara kelompok. Tingkat partisipasi pendidikan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur kecerdasan dan kemajuan suatu negara bagi negara lain. Sekolah merupakan salah satu fasilitas untuk memperoleh pendidikan, namun karena banyaknya jumlah siswa/siswi yang berada di satu kelas membuat guru tidak bisa membimbing satu persatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan bimbingan belajar kepada pelajar SD di Desa Sianting- anting. Metode yang digunakan adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kelompok belajar dilakukan dengan mengajarkan kepada pelajar tentang literasi, numerasi dan melakukan sosialisasi peningkatan kesadaran pendidikan masyarakat. Setelah mendapatkan bimbingan kelompok belajar dan sosialisasi peningkatan kesadaran pendidikan dari tim pengabdian, siswa/ siswi lebih memahami arti pentingnya kesadaran

pendidikan dan lebih memahami materi literasi dan numerasi dalam pembelajarannya. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tim pengabdian masyarakat lainnya dalam meningkatkan kesadaran pendidikan masyarakat.

Kata Kunci : kelompok belajar, Pengabdian Kepada Masyarakat, peningkatan kesadaran pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai suatu perubahan dalam tatanan kehidupan. Pendidikan dapat menjadi landasan suatu bangsa untuk maju dan sejahtera. Tingkat partisipasi pendidikan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur kecerdasan dan kemajuan suatu negara. Negara dapat maju dan sejahtera apabila partisipasi pendidikan tinggi, karena dengan demikian negara tersebut akan terus berinovasi dalam hal ketahanan pangan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pendidikan itu sendiri. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan. Persoalan yang sering terjadi karena persepsi yang bervariasi terhadap pendidikan, ada yang berpersepsi bahwa pendidikan itu tidak lebih penting dari pekerjaan. Masyarakat berpersepsi bahwa ijazah yang didapatkan dari bangku pendidikan formal hanya untuk syarat melamar pekerjaan, sehingga menimbulkan stereotip bahwa pendidikan adalah suatu seremonial. Bukan hanya itu, rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi juga termasuk didalamnya.

Sekolah merupakan salah satu fasilitas untuk memperoleh pendidikan. Di setiap daerah di seluruh Indonesia sudah ada sekolah baik sekolah swasta maupun negeri. Di sekolah para siswa/i mendapatkan pengetahuan dan wawasan melalui guru sebagai tenaga pengajar. Namun, mengingat banyaknya jumlah siswa/i yang berada di satu kelas membuat guru tidak bisa membimbing satu persatu. Begitu juga banyaknya jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari setiap harinya membuat siswa/i mengalami kesulitan untuk mengingat semua pelajaran yang diberikan guru, terutama siswa/i yang masih berada di Sekolah Dasar/ MI yang mengakibatkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa/i masih membutuhkan bimbingan belajar di luar sekolah.

Kelompok belajar merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa/i mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Penerapan kelompok belajar diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga diharapkan tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar. Terciptanya hal demikian haruslah menggunakan metode yang baik saat mengajar karena salah satu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah metode belajar Slameto (2013: 65) menjelaskan proses penerimaan, penguasaan, dan pengembangan pembelajaran yang diterima oleh siswa memerlukan cara-cara mengajar dan cara belajar secara tepat, efektif dan efisien mungkin. Hal ini membuktikan bahwasanya metode dalam mengajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan belajar kelompok.

Pratikno (2012: 22) menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Belajar dalam

suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada didalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh- sungguh, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Radno Harsanto (2007: 44) mengatakan bahwa adanya belajar dalam suatu kelompok dapat meningkatkan nilai kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif siswa, keintensifan siswa, kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan keterampilan dasar dalam hidup. Belajar dalam suatu kelompok bisa di terapkan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan di Desa Sianting – anting yaitu masih banyak pelajar SD yang masih kurang memahami pentingnya pendidikan bagi pelajar dan masih kurang dalam literasi dan numerasi, hal ini dibuktikan berdasarkan pelajar yang malas belajar dan belum bisa menghafal perkalian dan membaca. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan hal yang dijelaskan sebelumnya maka tim pengabdian sebagai salah satu kegiatan akademis memutuskan untuk mengadakan pengabdian yaitu melakukan kelompok belajar dengan maksud untuk mengisi waktu luang anak – anak Desa Sianting – anting dengan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti mengikuti kelompok belajar

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam pengabdian ini yaitu apa arti pendidikan dan bagaimana meningkatkan kesadaran pendidikan masyarakat ? Untuk menjawab hal tersebut, tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi anak – anak khususnya pelajar di Desa Sianting – anting , Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan pengabdian ini adalah agar mampu meningkatkan kesadaran pendidikan siswa dengan adanya kelompok belajar tambahan di luar jam sekolah dan sosialisasi peningkatan kesadaran pendidikan, serta meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik, aman dan nyaman kepada peserta kelompok belajar yang dilakukan oleh mahasiswa diluar jam sekolah.

METODE

Di dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu peningkatan kesadaran pendidikan bagi pelajar melalui kelompok belajar untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di desa Sianting-anting. Kegiatan ini menggunakan metode praktik yang merupakan kegiatan aktivitas yang dilakukan para mahasiswa peserta PKM untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan diri ke dalam berbagai kegiatan masyarakat agar dapat diterima dan berperan serta dalam berbagai kegiatan masyarakat di tempat pelaksanaan PKM.

Kegiatan pengabdian berbasis praktik ini dilakukan terhadap anak-anak tingkat SD di wilayah desa sianting-anting. Penerapan beberapa program yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak adalah dengan adanya pembentukan kelompok belajar untuk dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan.

Pembentukan kelompok belajar terhadap anak-anak di desa Sianting-anting disesuaikan berdasarkan tingkatan kelas. Setiap kelompok memiliki tutor yang akan mendampingi selama proses belajar berlangsung. Pembentukan kelompok belajar ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar , literasi dan numerasi anak sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik.

Adapun tahapan pelaksanaan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Akhir

a. Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam persiapan yaitu:

1. Survei ke lokasi Pengabdian kepada Masyarakat
2. Wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa

3. Peminjaman barang-barang yang digunakan untuk PKM
4. Membuat rancangan pengabdian kepada masyarakat secara tim/kelompok

b. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu:

1. Perizinan ke pihak kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun.
2. Silaturahmi ke warga sekitar lokasi PKM
3. Melakukan sosialisasi dengan memberikan pengarahan pada anak-anak di desa sianting-anting akan pentingnya pendidikan guna meningkatkan kualitas SDM di desa Sianting-anting.
4. Pelaksanaan kegiatan kelompok belajar gratis dilaksanakan setelah didapatkannya surat izin dari kantor desa. Kegiatan ini dilakukan di Desa Sianting – anting dan proses kegiatan kelompok belajar dilaksanakan 4 hari dalam seminggu. Dengan rincian jadwal sebagai berikut :
Selasa, 15.00-17.00 : dusun 1
Rabu, 15.00 - 17.00 : dusun 2
Jumat, 15.00 – 17.00 : dusun 1
Sabtu, 15.00 – 17.00 : dusun 2
5. Aksi sosial gotong royong di desa sianting-anting khususnya di dusun 1
6. Ikut serta dalam kepedulian kesehatan masyarakat (memberikan vitamin, kegiatan posyandu)
7. Perpisahan dengan anak-anak didik kelompok belajar, warga sekitar, kepala desa, serta perangkat desa.

c. Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi yaitu memberikan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan dihari itu, juga membahas tentang persiapan-persiapan yang akan dilakukan untuk menjalankan program kerja dihari selanjutnya. Evaluasi atau brifing dilakukan setiap malam di setiap harinya.

d. Laporan, perpisahan dan penutupan di desa Sianting-anting.

HASIL

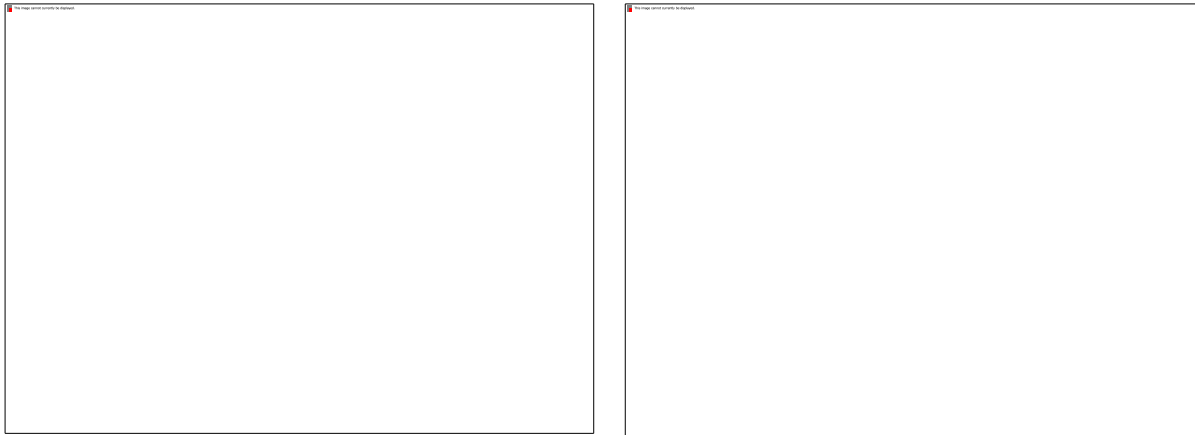
Mayoritas pelaksanaan semua kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PkM di Desa Sianting-anting sangat baik. Terbukti dari partisipasi anakanak yang berantusias mengikuti kegiatan kelompok belajar dari awal hingga akhir kegiatan semakin bertambah. Selama dilaksanakannya kelompok belajar ini pengetahuan dari anak-anak juga menjadi bertambah. Kegiatan kelompok belajar yang dilaksanakan 4 hari dalam seminggu.



Gambar 1 kelompok belajar di dusun 1 dan dusun 2

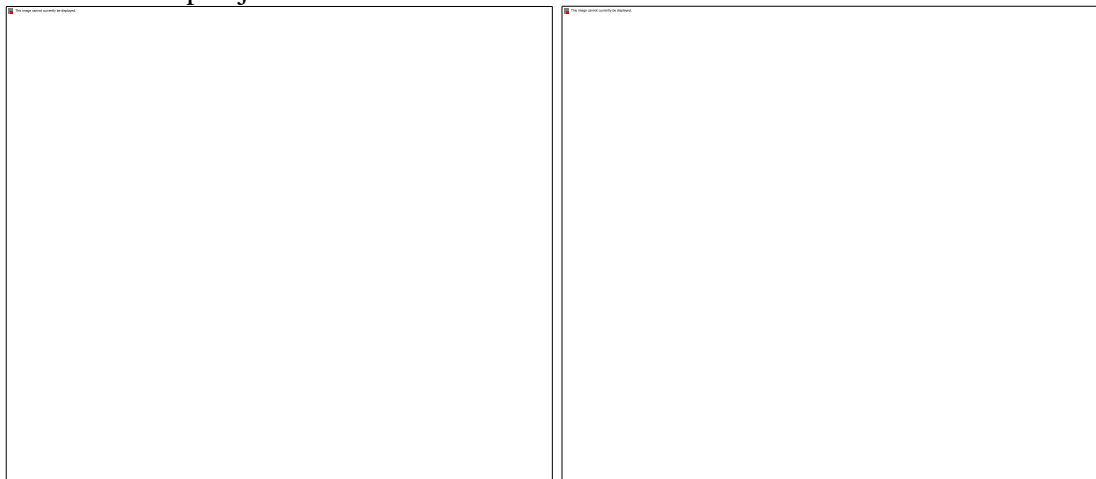
Program utama dalam pelaksanaan PKM ini yaitu melakukan kegiatan kelompok belajar dan sosialisasi pentingnya pendidikan. Pada awal pelaksanaan program kegiatan kelompok

belajar yang telah diadakan masih banyak anak – anak yang kesadaran pendidikannya dan kemampuan literasi dan numerasinya masih kurang, hal itu dibuktikan bahwa masih banyak anak – anak yang tidak mau datang untuk melakukan kegiatan kelompok belajar khususnya anak SMP, dan ada beberapa anak SD yang bermain – main saat melakukan kegiatan kelompok belajar serta masih ditemukan anak – anak yang belum mahir dalam membaca dan berhitung sederhana.



Gambar 2 Kehadiran anak – anak diawal pertemuan

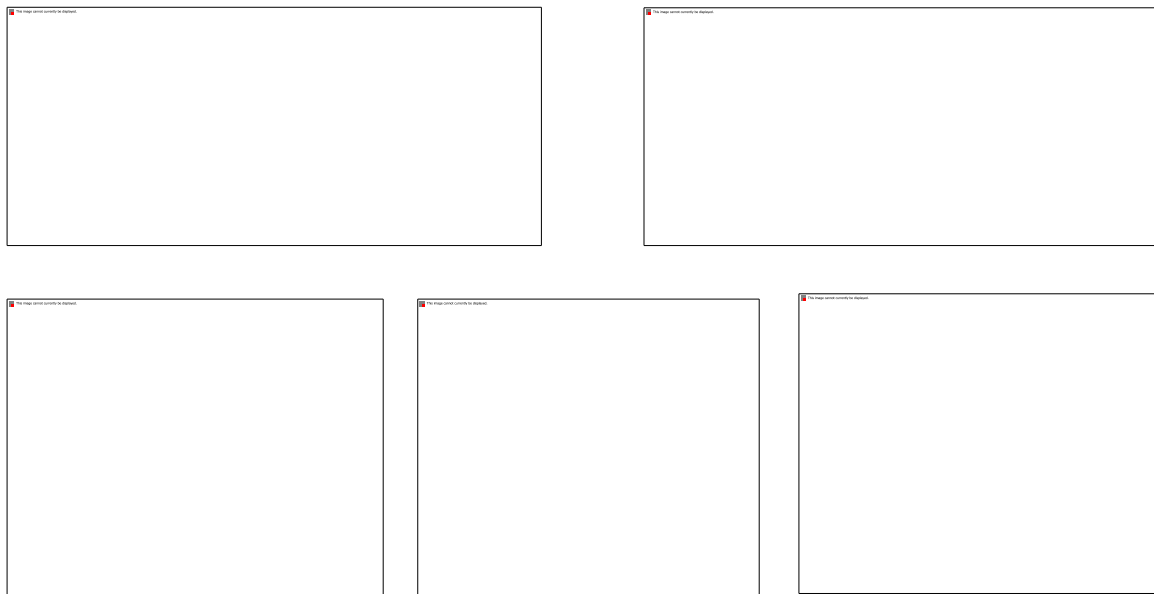
Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa kesadaran anak – anak pada pentingnya pendidikan masih kurang. Pelajar SMP hanya hadir 2 orang, begitu juga pelajar SD yang mau mengikuti kelompok belajar hanya beberapa anak saja. Namun, motivasi siswa saat terlaksananya program sangat bagus, hal itu terlihat pada setiap pertemuan kelompok belajar ada peningkatan dari kuantitas anak yang bergabung setiap pertemuan. Keseriusan anak – anak dalam belajar juga semakin meningkat, terbukti bahwa anak – anak semakin antusias saat diberikan materi pelajaran.



Gambar 3 Kehadiran pelajar pada pertemuan berikutnya

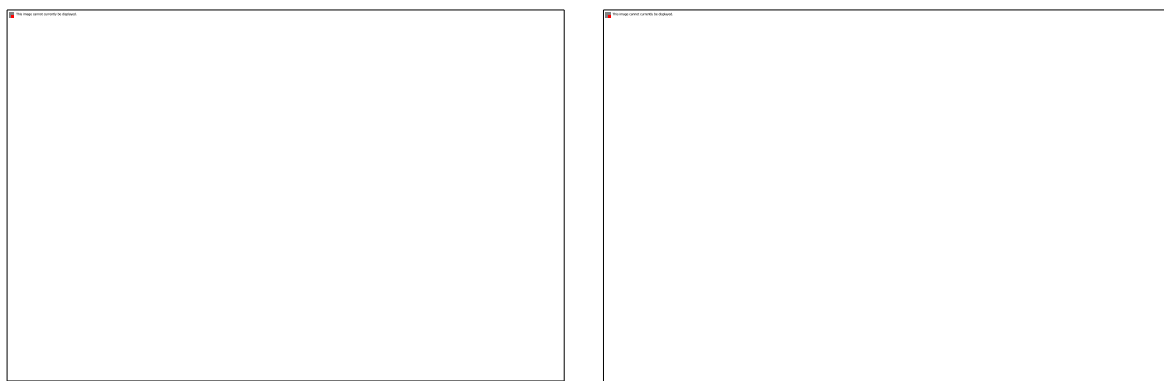
Untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan, tim PkM juga mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan melakukan kegiatan cerdas cermat pada anak – anak SD Desa Sianting – anting. Saat melakukan kegiatan tersebut anak- anak sangat antusias dalam mengikutinya. Seperti pada gambar dibawah bisa dilihat bahwa anak – anak sangat bersemangat dalam mengerjakan soal cerdas cermat tersebut dan berlomba memberikan jawaban yang terbaik agar mendapatkan juara dan mendapatkan hadiah yang sudah tim persiapkan sebelumnya. Saat melakukan sosialisasi anak – anak juga antusias untuk

menjawab dan bertanya terkait pendidikan, mereka juga bercerita tujuan atau cita - cita mereka kedepannya mau menjadi apa dan bagaimana cara mendapatkannya ada yang bercita – cita menjadi guru, dokter, tentara dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka antusias untuk mengikuti pendidikan formal dan non formal.



Gambar 4 Kegiatan cerdas cermat dan sosialisasi pentingnya pendidikan

Selain itu tim PkM juga melaksanakan praktik baik yaitu mengajarkan tentang pemanfaatan sampah menjadi bantal dan pembuatan tong sampah dari bambu untuk menambah motivasi siswa tentang pentingnya pendidikan tersebut, dan mengajarkan kepada pelajar bahwa pendidikan bukan hanya tentang materi pelajaran namun juga usaha sadar untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dan dapat menjadi teladan bagi orang lain.

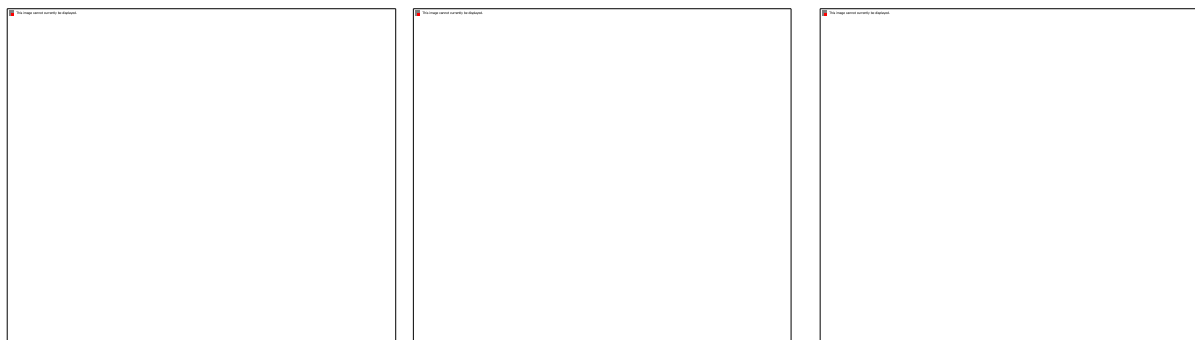


Gambar 5 Sosialisasi pemanfaatan sampah dan penggunaan bambu menjadi tempat sampah

Pemikiran anak-anak mengenai fungsi pendidikan hanya berfokus pada bagaimana mereka bisa menjadi orang sukses, yang lulus dari perguruan tinggi dan bekerja sesuai cita – cita mereka dan menjadi orang terkenal. Namun, setelah terlaksananya kegiatan kelompok belajar dan sosialisasi tersebut, anak – anak sudah mulai mengubah pola pikirnya bahwa pendidikan merupakan pembentukan karakter yang didiplin dan beretika sesuai dengan fungsi pendidikan itu sendiri. Selain itu, anak -anak juga memahami bahwa minat dan bakat yang mereka miliki dapat didukung melalui pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kesadaran akan pendidikan dan kemampuan literasi dan numerasi sudah semakin meningkat, dilihat dari motivasi anak yang mau belajar, keseriusan anak – anak saat

mengikuti kelompok belajar dan peningkatan kemampuan anak dalam membaca dan berhitung.

Dalam kegiatan PkM ini kami juga membantu masyarakat seperti menanam padi, menjemur jagung dan melaksanakan senam pagi yang sudah terlaksana dengan baik. Selain kegiatan di atas, beberapa kegiatan yang kami laksanakan di kantor desa seperti mengentri data, gotong royong, pembuatan tempat sampah, kegiatan cerdas cermat sekaligus merayakan hari kasih sayang terlaksana dengan baik.



Gambar 6 Membantu mengentri data, menanam padi dan menjemur jagung

Tempat dan waktu yang diberikan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung suksesnya kegiatan ini. Selain itu antusias dari perangkat desa dan orang tua anak – anak yang mengikuti kegiatan ini sangat baik dan terkadang juga memberikan dukungan kepada mahasiswa PkM seperti bantuan dana dan ide dalam mensukseskan kegiatan cerdas cermat yang sekaligus merayakan hari kasih sayang di desa tersebut. Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah tim PkM mengalami sedikit kesulitan untuk mengatur jadwal kelompok belajar yang disebabkan oleh adanya kegiatan les sore yang dilakukan oleh sekolah dan jadwal les sore yang sudah bersamaan dengan tim PkM lainnya sehingga tim harus menemukan waktu yang tepat yang tidak mengganggu jadwal mereka. Serta faktor lain yaitu lokasi antar dusun yang lumayan jauh sehingga tim harus membagi desa tersebut menjadi 2 tim dengan waktu dan lokasi kelompok belajar yang berbeda. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang terbilang belum cukup memadai.

DISKUSI

Dengan terlaksananya pengabdian yang dilakukan di Desa Sianting-anting, terjadi perubahan yang signifikan terhadap kemampuan literasi dan numerasi pelajar di Desa Sianting-anting. Kedatangan tim pengabdian dimulai dari meminta persetujuan pemerintah desa untuk melaksanakan kegiatan kelompok belajar setelah itu mendatangi rumah warga dan meminta persetujuan orang tua pelajar untuk melaksanakan pengabdian melalui kelompok belajar dengan tujuan meningkatkan kesadaran pendidikan dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui kelompok belajar. Setelah hal itu tim pengabdian pun mendapat persetujuan dari pihak pemerintah desa dan orangtua pelajar. Kemudian menjalankan program sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Adanya perubahan terjadi, dimana sebelum kedatangan tim pengabdian masih ada pelajar yang belum memahami literasi dan numerasi. Setelah kedatangan tim pengabdian pun membantu pelajar membaca dan berhitung. Namun dalam kegiatan kelompok belajar ini masih beberapa siswa yang mampu memahami apa yang disampaikan oleh tim pengabdian. Hasil yang didapatkan yaitu kesadaran pendidikan sudah mulai meningkat meskipun belum maksimal.

KESIMPULAN

Dari kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mencapai suatu perubahan dalam tatanan kehidupan. Pendidikan juga dapat menjadi landasan suatu bangsa untuk maju dan sejahtera. Tingkat partisipasi pendidikan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur kecerdasan dan kemajuan suatu negara bagi negara lain. Suatu negara dapat maju dan sejahtera apabila partisipasi pendidikannya tinggi, karena dengan demikian negara tersebut akan terus berinovasi dalam hal ketahanan pangan, teknologi, pertahanan dan masih banyak lagi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sianting-anting yang kami laksanakan berupa kelompok belajar kepada anak – anak untuk menambah pengetahuan literasi dan numerasi anak-anak di desa tersebut dan membantu meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan, membantu masyarakat sekitar dan membantu kegiatan di kantor Desa Sianting- anting. Melalui pengabdian ini, pelajar menjadi tahu arti dari pendidikan tersebut serta tujuan pendidikan tersebut.

Semoga dengan adanya kegiatan pengabdian ini, kesadaran pendidikan serta kemampuan literasi dan numerasi siswa/ siswi dapat meningkat. Dalam rangka peningkatan kesadaran pendidikan ini, disarankan agar pihak Desa Sianting – anting dapat melaksanakan kegiatan yang bisa membuat siswa / siswi semakin semangat dalam belajar dan mencapai cita-cita mereka serta dapat mencapai tujuan belajar mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan berlangsungnya kegiatan pengabdian ini secara lancar dan terarah, tim menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah bekerja sama dengan baik bersama tim pengabdian selama berlangsungnya kegiatan ini. Terimakasih kepada pihak Desa Sianting – anting yaitu bapak Nimrot Sitanggang selaku Kepala Desa, kepada bapak Veter Simbolon selaku Sekretaris Desa dan semua perangkat desa yang telah menerima tim pengabdian dengan ramah dan baik serta kepada anak – anak, orangtua dan masyarakat yang sudah membantu dan memberikan waktu untuk berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan pengabdian. Kemudian, tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Mula Sigiro, M.Si., Ph.D., selaku dekan FKIP dan ibu Monalisa Frince S, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada tim pengabdian dalam melakukan kegiatan PkM, serta kepada seluruh dosen FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan. Harapan tim pengabdian kedepannya, semoga hasil pengabdian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan masyarakat pendidikan serta praktisi maupun akademisi.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Harsanto, Radno. 2007. “ Pengelolaan Kelas yang Dinamis” *Yogyakarta : Kanisius International Journal of Environmental & Science Education Vol.3, No.4*, Oktober 2008, 193 – 206
- Ibrahim. 2000. Model Pembelajaran Kooperatif. <http://id.wikipedia.org/wiki/> (diakses tanggal 19 Februari 2013).
- Pratikno. (2012). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga tahun Pelajaran 2011/ 2012*. Skripsi. Yogyakarta: FIJP UNY
- Slameto, S. (2015). Rasional dan elemen perubahan kurikulum 2013. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 1-9.

HEDER AKAN DISESUAIKAN EDITOR